

Research Article

Tindak Tutur Direktif Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Melalui Tiktok

Ismu Barokah Abror¹, Mukti Widayati², Nurnaningsih³

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Veteran Bangun Nusantara¹²³

ismu.barokah@gmail.com¹ muktividayati65@gmail.com² nurnaning1912@gmail.com³

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 14 – 08 – 2023 Diterima: 04 – 09 – 2023 Dipublikasikan: 16 – 10 – 2023	<p>This study aims to describe the form of persuasive speech directive speech acts of grade IX MTsN 9 Gunungkidul students through TikTok. This type of research is descriptive qualitative. The data taken is speech that contains a form of directive speech act. The source of the data is persuasive speech videos of class IX students via TikTok. Data collection techniques use purposive sampling techniques. The instrument in this study is the researcher himself. The data collection method uses the listen method with free listening techniques, proficient involvement and record listening techniques. The technique of testing the validity of the data in this study by using source triangulation and method triangulation. Data analysis techniques use pragmatic analysis techniques. The results showed that of the 219 directive forms of speech found there were forms of asking (91), commanding (21), ordering (24), advising (71), and recommending (12). The directive speech act form asks to be marked with the words come, come, allow, please. The form of directive speech act reigns marked particle –lah, suffix –i, the word don't, must, oblige. The order directive speech act form is marked with the words hopefully, want, for, particle. The form of the act of advising uses the words should, should, so that, should, should, need, how good, and conjunctions cause and effect. The speech act form recommends using word several steps, in a way, doable, solutions to.</p> <p>Keywords: Directive Speech Act, Persuasive Speech, TikTok</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif pidato persuasif siswa kelas IX MTsN 9 Gunungkidul melalui TikTok. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diambil yaitu tuturan yang mengandung bentuk tindak tutur direktif. Sumber data adalah video pidato persuasif siswa kelas IX melalui TikTok. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik simak catat. Teknik uji validitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data</p>

menggunakan teknik analisis pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 219 tuturan bentuk direktif yang ditemukan terdapat bentuk meminta (91), memerintah (21), memesan (24), menasihati (71), dan merekomendasikan (12). Bentuk tindak tutur direktif meminta ditandai kata marilah, ayo, izinkan, mohon. Bentuk tindak tutur direktif memerintah ditandai partikel –lah, akhiran –i, kata jangan, harus, wajib. Bentuk tindak tutur direktif memesan ditandai kata semoga, ingin, untuk, partikel –lah. Bentuk tindak tutur menasihati menggunakan kata sebaiknya, seharusnya, supaya, agar, hendaknya, perlu, alangkah baiknya, dan konjungsi sebab akibat. Bentuk tindak tutur merekomendasikan menggunakan kata beberapa langkah, dengan cara, dapat dilakukan, solusi untuk.

Kata kunci: Tindak Tutur Direktif, Pidato Persuasif, TikTok

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan muatan wajib kurikulum di sekolah. Bahasa Indonesia mengajarkan siswa keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pencapaian tujuan komunikasi memerlukan penggunaan bahasa yang tepat dan kemampuan bahasa yang memadai. Komunikasi yang baik akan terjadi jika bahasa yang disampaikan oleh pembicara mudah dipahami oleh lawan bicara (Widayati dkk, 2022).

Bahasa memiliki beberapa keterampilan yang perlu dikuasai siswa, yakni membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Keterampilan berbahasa itu akan dikuasai dengan baik apabila siswa selalu diajarkan dan dilatih termasuk keterampilan berbicara (Nurnaningsih, 2021). Berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan secara lisan dengan menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan pemikiran, ide, perasaan, dan menyusun komunikasi sesuai dengan keinginan pendengar agar pesan tersebut mudah dipahami. (Wahyuni Oktavia dan Kunci, K., 2015).

Salah satu pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah adalah pidato persuasif. Menurut Trianto dkk, (2018: 34) pidato persuasif merupakan bagian dari eksposisi yaitu membujuk pembaca atau pendengar dengan mengemukakan argumen-argumen yang masuk akal dan bertanggung jawab. Pembelajaran pidato di kelas sering kali tidak disenangi oleh siswa. Siswa tidak antusias terhadap pembelajaran karena guru dalam mengajarkan masih monoton, siswa kurang percaya diri, dan tidak memiliki keterampilan yang memadai. Guru sering mengharuskan siswa untuk berbicara di depan kelas, sementara yang lain hanya perlu mendengarkan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa merasa tertekan dan tidak dapat berekspresi secara maksimal. Sebagai akibatnya, proses pembelajaran berpidato menjadi kurang menarik bagi siswa. Tujuan pembelajaran juga tidak dapat dicapai.

Berdasarkan pengamatan tersebut, guru perlu berusaha untuk membuat para siswa tertarik dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru perlu berupaya untuk menjadikan pelajaran berpidato lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dengan memperhatikan karakteristik yang ada pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Siswa SMP termasuk generasi muda dan tergolong dalam generasi Z. Generasi Z memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Salah satu ciri generasi Z adalah fasih dalam menggunakan teknologi (Wijoyo. H., 2020:1). Generasi ini sangat akrab dan piawai dalam mengaplikasikan teknologi. Berdasarkan karakteristik Generasi Z, guru dapat menggunakan

internet untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efisien bagi para siswa (Dewanta, 2020). Salah satu caranya adalah pemanfaatan jejaring sosial.

Jejaring sosial yang paling banyak digunakan oleh pelajar adalah TikTok. Menurut Aji (2018) aplikasi ini adalah sebuah *platform* media sosial dengan fokus pada video dan musik yang diperkenalkan oleh Tiongkok pada bulan September 2016. TikTok dirancang dengan menyesuaikan perkembangan zaman sehingga cocok bagi generasi kekinian. TikTok dimanfaatkan sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif (Devi, 2021). Aplikasi TikTok dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya berpidato persuasif. Siswa dapat berkreasi dan berekspresi dalam berpidato menggunakan aplikasi TikTok.

Dalam konteks pidato, siswa secara alami melibatkan diri dalam tindak tutur. Tindak tutur adalah konsep penting dalam pragmatik yang mencakup peran pembicara, pendengar, dan makna yang terkandung dalam percakapan. Welvi dkk, (2015: 85) menekankan bahwa tindak tutur lebih menyoroti makna atau signifikansi dari apa yang diucapkan yang mencakup pesan tersurat dan pesan yang tersirat. R. Kunjana (2018: 77-78) mengidentifikasi tiga jenis tindak tutur dalam pragmatik, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi yang bersifat direktif.

Kajian tentang bentuk tindak tutur direktif juga diteliti oleh (Khoiriyah dan Zultiyanti, 2022) dalam studi berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Pasar Karya Kuntowijoyo*.” Perbedaan penelitian ada pada sumber data dan hasil penelitiannya. Penelitian sejenis tentang tindak tutur direktif juga dikaji oleh (Murti Zamzam, 2019). Penelitian tersebut mengeksplorasi fungsi dan modus kalimat yang terkait dengan tindak tutur direktif yang terdapat dialog novel *Susah Sinyal* karangan Ika Natassa dan Ernest Prakasa. Sementara itu, Yulianti (2015) dalam penelitiannya berfokus pada jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam novel *Trilogi* karya Wibowo.

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang memiliki tujuan untuk menghasilkan reaksi lewat tindakan atau perilaku mitra tutur (Musawir, 2018). Ucapan pembicara dalam tindak tutur ini memiliki niat dan maksud tertentu, baik yang diungkapkan secara eksplisit maupun implisit. Tindak tutur dalam kategori ilokusi direktif memiliki dua fungsi utama. Fungsi pertama untuk menyampaikan pesan atau informasi. Fungsi kedua untuk menggerakkan tindakan atau respons dari pendengar. Tindak tutur direktif adalah usaha yang disengaja untuk memengaruhi atau menggerakkan respons dari mitra tutur dengan menggunakan kata-kata. Dalam konteks pembelajaran bahasa, tindak tutur memiliki peran sentral karena belajar bahasa pada dasarnya berarti belajar untuk berkomunikasi. Bahasa adalah alat utama dalam berinteraksi, termasuk dalam pembelajaran berbicara di depan umum atau berpidato.

Searle dalam (R. Kunjana, 2018) mengelompokkan tindak tutur direktif menjadi lima jenis, yaitu meminta (*requesting*), memerintah (*commanding*), memesan (*ordering*), menasihati (*advising*), dan merekomendasikan (*recommending*). Meminta adalah ketika pembicara berharap menerima sesuatu dari mitra tutur dengan mengajukan permintaan. Memerintah adalah memberikan instruksi atau perintah kepada pendengar untuk melakukan sesuatu, dengan harapan bahwa pendengar akan mengikuti instruksi tersebut. Memesan adalah memberikan pesan, termasuk nasihat, petunjuk, atau permintaan pengiriman sesuatu. Menasihati adalah memberikan saran kepada pendengar, dengan niat memberikan nasihat atau panduan. Merekomendasikan berarti memberikan rekomendasi atau saran yang diharapkan bisa diikuti atau dijadikan solusi oleh pendengar.

Bentuk tindak tutur direktif meminta, memerintah, memesan, menasihati, dan merekomendasikan yang terdapat dalam pidato persuasif yang dibuat oleh siswa kelas IX di MTsN 9 Gunungkidul melalui Tiktok menjadi fokus penelitian ini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variasi bentuk tindak tutur direktif tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan informasi dengan pemaparan yang akurat dan cermat sehingga suatu hal atau peristiwa yang diteliti itu dapat digambarkan lebih mendalam dan detail (Nurnaningsih Prasetyo Adi Wisnu, 2023). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang hasil berdasarkan data yang dikumpulkan. Data penelitian ini adalah data verbal atau tuturan lisan yang disampaikan dalam pidato siswa, khususnya dalam bentuk tindak tutur direktif, seperti meminta, memerintah, memesan, menasihati, dan merekomendasikan.

Video pidato persuasif yang diunggah oleh siswa-siswa kelas IX MTsN 9 Gunungkidul di *platform* TikTok menjadi sumber data utama penelitian ini. Penelitian tidak akan bermakna tanpa adanya sumber data meskipun topik permasalahannya menarik (Nugrahani, 2018). Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, yang berarti pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Sampel yang dipilih adalah siswa kelas IX A di MTsN 9 Gunungkidul. Metode ini lebih sesuai digunakan dalam penelitian kualitatif yang tidak bertujuan untuk generalisasi.

Teknik pengumpulan data yaitu cara atau teknik yang dapat dipakai peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi rekaman pidato siswa. Peneliti menjadi instrumen utama yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, pendengar, pencatat data, penafsir data, penganalisis data, serta penyaji hasil penelitian.

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah metode simak menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan simak catat. Mahsun (2014: 92) menerangkan bahwa metode simak yaitu sebuah metode yang dipergunakan peneliti untuk penyediaan data melalui penyimakan bahasa. Metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyadap tanpa melibatkan peneliti. Teknik catat yaitu kegiatan mencatat data agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan terdokumentasikan dengan baik.

Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan membaca transkrip data secara teliti, melakukan observasi yang cermat, mengenali data yang relevan, dan menganalisis data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tabel pedoman analisis dibuat berdasarkan teori tindak tutur menurut Searle. Tabel dibuat untuk memudahkan dalam menganalisis atau mengklasifikasikan data.

Selanjutnya, triangulasi sumber dan triangulasi metode digunakan untuk menguji validitas data. Teknik analisis pragmatik digunakan sebagai teknik analisis data. Peneliti dalam menganalisis data yang sudah diidentifikasi dan diklasifikasikan tersebut menggunakan kajian pragmatik yang telah ditentukan, yaitu bentuk tindak tutur direktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh 219 data yang memuat bentuk tindak tutur direktif yang didapatkan dari 28 video pidato persuasif siswa MTsN 9 Gunungkidul melalui aplikasi TikTok. Hasil analisis bentuk tindak tutur direktif, yaitu meminta (91 data), memerintah (21 data), memesan (24 data), menasihati (71 data), dan merekomendasikan (12 data). Hasil tersebut menjelaskan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang paling sering dipergunakan dalam pidato persuasif siswa MTsN 9 Gunungkidul melalui TikTok adalah bentuk meminta.

Berikut pemaparan berbagai bentuk tindak tutur direktif yang dapat diidentifikasi, yaitu meminta, memerintah, memesan, menasihati, dan merekomendasikan berdasarkan data yang telah diperoleh.

1. Meminta

Tindak tutur direktif meminta atau *requestives* merupakan jenis tindak tutur yang mengindikasikan bahwa ketika seseorang berbicara berarti meminta atau mengajukan permintaan kepada pendengar atau mitra tutur untuk dapat melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, penutur menyatakan keinginan dan niatnya agar pendengar atau mitra tutur melaksanakan suatu tindakan atau perbuatan yang disesuaikan dengan permintaan penutur. Contoh-contoh tindak tutur meminta dapat ditemukan dalam data berikut ini.

- (1) “Marilah kita memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan banyak kenikmatan dan keberkahan kepada kita.”

Bentuk tuturan (1) termasuk dalam kategori tindak tutur direktif berupa permintaan, dapat dilihat dari tuturan “marilah kita memanjatkan.” Tuturan ini mencirikan ajakan dengan penggunaan kata “marilah.” Tuturan bermaksud meminta atau mengajak mitra tutur untuk memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT. Tuturan ini disampaikan penutur ketika membuka pidato.

- (2) “Oleh karena itu, ayo mulailah kebiasaan baik dengan makanan-makanan dan minum-minuman yang sehat agar tubuh kita selalu tetap terjaga kesehatannya dan kuat terbebas dari berbagai penyakit.”

Tuturan (2) juga merupakan bentuk tindak tutur direktif meminta dengan menggunakan kata ajakan, diketahui dari tuturan “ayo mulailah kebiasaan baik.” Tuturan tersebut ditandai dengan kata “ayo.” Tuturan mengandung maksud ajakan penutur kepada mitra tutur untuk memulai kebiasaan baik dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat.

- (3) “Izinkan saya pada kesempatan ini untuk memaparkan sebuah pidato tentang menjaga kesehatan untuk masa depan.”

Tuturan (3) merupakan tindak tutur direktif meminta, diketahui dari tuturan “izinkan saya menyampaikan pidato singkat.” Dalam tuturan tersebut penutur meminta izin kepada mitra tutur sebelum menyampaikan pidatonya. Tuturan ditandai kata “izinkan.”

- (4) “Sekian pidato dari saya, apabila ada perkataan yang tidak berkenan atau menyinggung perasaan saya mohon maaf.”

Tuturan (4) juga termasuk bentuk tindak tutur direktif meminta, diketahui dari tuturan “saya mohon maaf”. Tuturan tersebut ditandai dengan kata “mohon.” Penutur menyampaikan permohonan maafnya kepada mitra tutur apabila ada perkataannya yang tidak berkenan di hati pendengar.

2. Memerintah

Tindak tutur direktif memerintah yaitu jenis tindak tutur di mana pembicara atau penutur memberikan perintah kepada pendengar atau lawan bicara untuk mengerjakan sesuatu sesuai instruksi yang diberikan oleh pembicara atau penutur. Penutur memberikan perintah atau instruksi kepada lawan bicaranya untuk menjalankan tindakan tertentu atau melakukan sesuatu yang dianggap penting oleh pembicara. Tindak tutur memerintah dapat ditemukan dalam data berikut.

- (5) “Jauhi narkoba dan jangan coba-coba untuk menggunakannya.”

Tuturan (5) dapat dikategorikan bentuk tindak tutur direktif memerintah karena penutur menggunakan kata perintah “jauhi.” Penggunaan kata dasar “jauh” dengan akhiran –i mengindikasikan perintah untuk menjauhi sesuatu. Kata kerja dalam bentuk imperatif seperti ini digunakan untuk mengungkapkan larangan atau keharusan kepada mitra tutur untuk melaksanakan suatu tindakan tertentu. Tuturan tersebut mengandung maksud penutur memerintahkan mitra tutur untuk menjauhi dan melarang menggunakan narkoba.

- (6) “Nah, jagalah kesehatan tubuhmu dengan mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang serta minum air putih secukupnya.”

Data tuturan (6) termasuk bentuk tindak tutur direktif memerintah karena penutur menggunakan kata perintah “jagalah.” Akhiran –lah mempunyai efek memperkuat kata perintah dalam kalimat imperatif. Kata kerja yang telah diberi akhiran –lah pada kalimat membuat kalimat itu menjadi semakin tegas. Tuturan tersebut mengandung perintah tegas agar mitra tutur menjaga kesehatan tubuhnya dengan memakan makanan yang bergizi dan minum air putih secukupnya.

- (7) “Kandungan yang terdapat pada rokok akan menimbulkan penyakit yang serius. Maka dari itu, janganlah menunggu sebelum itu terjadi.”

Tuturan (7) juga termasuk bentuk tindak tutur direktif memerintah dengan penanda kata larangan, diketahui dari penggunaan kata “jangan.” Tuturan (7) mengandung maksud perintah yang berisi larangan bagi remaja untuk tidak merokok. Tuturan tersebut menjelaskan bahwa rokok memiliki kandungan yang berbahaya yang dapat menimbulkan penyakit yang serius bagi penggunaannya. Oleh karena itu, penutur melarang remaja untuk tidak merokok atau menghentikan kebiasaan merokok sebelum hal buruk terjadi.

- (8) “Kita harus berusaha untuk terus menjaga kelestarian lingkungan agar kita semua dapat hidup dengan nyaman terutama di lingkungan sekolah tempat setiap harinya kita menuntut ilmu.”

Pada tuturan (8) penutur menyatakan harus dan wajib yang ditandai kata “harus.” Kata harus memiliki makna tidak bisa diganggu gugat dari alasan bertindak yaitu prinsipnya perintah yang berisi keharusan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Lingkungan sekolah yang lestari dapat membuat siswa nyaman untuk belajar.

- (9) “Maka dari itu, mulai dari anak kecil hingga orang tua wajib untuk menuntut ilmu. Jangan karena usia semakin tua lalu tidak ada minat dan motivasi untuk belajar atau mencari ilmu.”

Tuturan (9) penutur juga menyatakan *wajib* yang memiliki makna tidak bisa diganggu gugat dari alasan bertindak yaitu prinsipnya sebagai perintah untuk menuntut ilmu. Tuturan tersebut mengandung maksud perintah yang berisi kewajiban setiap orang untuk menuntut ilmu dari waktu kecil hingga tua.

3. Memesan

Tindak tutur direktif memesan adalah jenis tindak tutur di mana seseorang memberikan pesan, nasihat, petunjuk, atau meminta agar sesuatu disiapkan atau dibuatkan

oleh pihak lain. Dalam tindak tutur ini, penutur menggunakan kata-kata untuk memberikan pesan atau permintaan kepada pihak lain atau mitra tutur. Tindak tutur memesan dapat ditemukan dalam data berikut ini.

- (10) “Pada kesempatan ini, saya ingin mengajak kepada teman-temanku sebagai generasi muda untuk selalu waspada terhadap bujuk rayu setiap orang yang akan menjerumuskan kita ke dalam bahaya narkoba.”

Tuturan (10) adalah contoh dari tindak tutur direktif jenis memesan. Tuturan tersebut dapat diketahui dari tuturan "saya ingin mengajak kepada teman-teman sebagai generasi muda." Tuturan ini menunjukkan bahwa penutur ingin menyampaikan pesan atau mengajak pendengar, yang dalam konteks ini adalah teman-teman atau generasi muda, untuk melakukan sesuatu atau tindakan sesuai yang diungkapkan oleh penutur. Generasi muda harus selalu waspada tidak mudah terbuai bujuk rayu orang untuk menggunakan narkoba.

- (11) “Semoga melalui pidato saya ini teman-teman dapat termotivasi untuk tidak merokok.”

Tuturan (11) termasuk dalam kategori tindak tutur direktif jenis memesan. Tuturan tersebut ditandai kata “semoga.” Dalam tuturan ini, terdapat makna tersirat berupa harapan dan pesan dari penutur kepada mitra tutur. Penutur berharap pidatonya dapat memotivasi teman-temannya untuk tidak merokok.

- (12) “Jadi, kita sebagai pelajar penting untuk tahu cara menjaga kesehatan reproduksi.”

Begitu pula tuturan (12) termasuk bentuk tindak tutur direktif memesan, diketahui dari tuturan “sebagai pelajar penting untuk tahu.” Tuturan tersebut mengandung maksud pesan penutur kepada pelajar untuk mengetahui sebuah informasi atau petunjuk tentang cara menjaga kesehatan reproduksi.

- (13) “Ingatlah bahwa tubuh yang sehat dan kuat dimulai dari tangan yang sehat.”

Tuturan (13) juga termasuk bentuk tindak tutur memesan, diketahui dari tuturan “ingatlah.” Penutur memesan kepada mitra tutur untuk mengingat pesannya. Tuturan mengandung maksud bahwa tangan yang sehat maka tubuh juga akan sehat. Tangan merupakan jalur masuknya kuman ke dalam tubuh sehingga perlu dijaga kebersihannya.

4. Menasihati

Tindak tutur direktif menasihati adalah jenis tuturan di mana seseorang memberikan nasihat atau pengingat kepada lawan tuturnya mengenai sesuatu yang akan dilakukannya. Dalam tindak tutur ini, penutur menyampaikan panduan yang baik, anjuran yang positif, peringatan, atau teguran yang konstruktif. Tindak tutur menasihati dapat ditemukan dalam data berikut ini.

- (14) “Sebaiknya bagi generasi muda untuk lebih menyibukkan dirinya dengan kegiatan yang bermanfaat seperti bakti sosial atau melakukan hobi.”

Bentuk tuturan (14) adalah bentuk tindak tutur direktif jenis menasihati, diidentifikasi dari tuturan “Sebaiknya sebagai generasi muda”. Tuturan ini menandai nasihat

dengan penggunaan kata "sebaiknya," yang berisi anjuran atau saran kepada generasi muda agar mereka memanfaatkan waktu mereka dengan baik. Mereka dapat menggunakan waktu dengan melakukan kegiatan yang positif, seperti mengikuti bakti sosial dan menyalurkan hobi.

- (15) “Lingkungan sekolah alangkah baiknya selalu tampak bersih, indah, sejuk, dan nyaman sehingga waktu belajar di sekolah kita merasa nyaman karena tidak ada sampah yang mengganggu.”

Bentuk tuturan (15) termasuk tindak tutur direktif jenis menasihati, diidentifikasi dari tuturan “Lingkungan sekolah alangkah baiknya selalu”. Tuturan ini menandakan nasihat dengan penanda kata “alangkah baiknya” yang mengandung anjuran atau saran kepada teman-teman agar selalu menjaga kebersihan lingkungan di sekolah sehingga memungkinkan kondisi yang baik saat mereka belajar di sekolah.

- (16) “Lingkungan yang kotor sangat mengganggu. Sudah seharusnya kita melakukan tindakan dengan menjaga lingkungan agar selalu bersih dan lestari.”

Bentuk tuturan (16) merupakan tindak tutur direktif menasihati. Penutur dalam kutipan tuturan tersebut memberikan nasihat yang ditunjukkan oleh penggunaan kata “sudah seharusnya”. Tuturan ini mengandung pesan nasihat yang memerintahkan kita untuk menjaga lingkungan berkelanjutan agar tetap bersih dan tampak lestari. Penjagaan lingkungan yang bersih adalah suatu keharusan karena lingkungan yang kotor dapat memiliki dampak negatif yang mengganggu aktivitas manusia.

- (17) “Kebersihan lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan kita. Maka dari itu, kebersihan perlu kita jaga.”

Bentuk tuturan (17) termasuk tindak tutur direktif menasihati. Penutur dalam kutipan tuturan tersebut memberikan nasihat yang ditandai oleh penggunaan kata “perlu”. Tuturan ini mengandung pesan nasihat yang memerintahkan generasi muda untuk menjaga kebersihan.

- (18) “Ada sebuah semboyan yang berbunyi kesehatan itu sangatlah mahal harganya. Kita renungkan, tubuh kita saat ini masih sehat dapat melakukan berbagai kegiatan, bisa makan minum yang diinginkan, dan bersenang-senang atau bercengkrama bersama teman. Lalu bayangkan, tiba-tiba tubuh kita terserang penyakit stoke, jantung, atau penyakit lainnya yang mengancam nyawa kita. Pasti tidak mengenakkan bukan?”

Bentuk tuturan (18) merupakan bentuk tindak tutur direktif menasihati dengan menggunakan atau mengutip sebuah semboyan. Semboyan tersebut berisi ajaran yang baik. Semboyan digunakan agar mitra tutur semakin yakin kebenaran isi pidato yang disampaikan penutur. Maksud dari semboyan itu agar generasi muda menyadari pentingnya menjaga kesehatan. Orang sehat dapat menikmati hidup dan melakukan aktivitas sesuai keinginannya, sedangkan orang sakit pasti hidupnya menderita. Orang sakit memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk mengobati penyakitnya terutama penyakit yang mematikan.

- (19) “Sebagai penutup, ada sebuah hadits yang menunjukkan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Hadits itu mengandung maksud seseorang yang tidak mempedulikan kebersihan diri maupun lingkungannya, maka dapat dikatakan bahwa sesungguhnya orang itu bukanlah orang yang beriman secara penuh.”

Bentuk tuturan (19) juga merupakan bentuk tindak tutur direktif menasihati dengan menggunakan atau mengutip sebuah hadits. Hadits berisi ajaran yang baik untuk umat Islam. Hadits digunakan agar mitra tutur semakin yakin kebenaran isi pidato yang disampaikan penutur. Maksud penggunaan hadits tersebut adalah untuk lebih menguatkan mitra tutur dengan dasar agama yang jelas atau meyakinkan mitra tutur. Seorang muslim harus senantiasa mengamalkan ajaran, diantaranya adalah dengan mempertahankan tingkat kebersihan baik pada diri sendiri maupun di sekitar kita dalam aktivitas sehari-hari.

- (20) “Sudah menjadi hal biasa di kalangan remaja jika ada sepasang kekasih yang terjerumus pada pergaulan bebas dengan melakukan hubungan seksual sebelum mereka menikah. Peristiwa itu bisa terjadi karena para remaja belum tahu bagaimana cara untuk bisa mengontrol diri, kurang memahami ajaran agama, kurangnya pengawasan dari orang tua, dan kurangnya pendidikan seksualitas. Akibatnya, mereka akan menyesal kemudian terpikir untuk melakukan aborsi. Itu hanyalah satu contoh akibat ketidaktahuan para remaja untuk bisa memperoleh informasi yang tepat kaitannya dengan seksualitas, permasalahan reproduksi, dan tentu saja karena lemahnya iman.”

Bentuk tuturan (20) termasuk tindak tutur direktif menasihati yang menyertakan hubungan sebab akibat. Penutur dalam kutipan tuturan tersebut memberikan nasihat dengan menggambarkan hubungan sebab akibat menggunakan kata-kata “karena” dan “akibatnya”. Tuturan tersebut mengandung maksud nasihat penutur kepada remaja dengan menjelaskan sebab akibat suatu peristiwa. Para remaja yang tidak bisa mengontrol diri melakukan hubungan seksual sebelum menikah, aborsi, dan mengabaikan ajaran agama dikarenakan ketidaktahuan atau sedikitnya pengetahuan mereka tentang informasi seksualitas yang benar, permasalahan reproduksi, dan ilmu agama. Informasi-informasi tersebut sangat dibutuhkan para remaja untuk membentengi diri atau menghindari dari perbuatan yang tidak seyakinya dilakukan.

5. Merekomendasikan

Tindak tutur direktif merekomendasikan yaitu ketika seseorang memberikan rekomendasi, nasihat, atau anjuran positif mengenai suatu hal atau tindakan kepada lawan bicaranya. Tindak tutur ini mengandung pesan untuk menganjurkan atau menyarankan sesuatu yang dianggap baik atau positif. Tindak tutur merekomendasikan dapat ditemukan dalam data berikut ini.

- (21) “Beberapa langkah penerapan sanitasi lingkungan dapat diterapkan dalam keseharian, yakni menyediakan tong sampah, membuat saluran got atau parit untuk limbah air, menyediakan air bersih serta higienis untuk keperluan rumah tangga, dan menyediakan sarana kotoran manusia.”

Tuturan (21) termasuk kategori tindak tutur direktif merekomendasikan. Tuturan dapat diidentifikasi dari kata “beberapa langkah.” Tuturan ini merupakan bentuk rekomendasi yang memuat saran dari penutur kepada pendengar atau mitra tutur mengenai

langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh mitra tutur. Penutur merekomendasikan beberapa langkah penerapan sanitasi lingkungan, yakni menyediakan tong sampah, membuat saluran got atau parit untuk limbah air, menyediakan air bersih serta higienis untuk keperluan rumah tangga, dan menyediakan sarana kotoran manusia.

- (22) “Untuk dapat menghindari keterlibatan kita dengan barang berbahaya ini, dapat dilakukan dengan cara menghindari pergaulan yang bebas, aktif dalam kegiatan yang positif, dan selalu dekat dengan keluarga.”

Tuturan (22) termasuk tindak tutur direktif merekomendasikan. Tuturan “dapat dilakukan dengan cara” menjadi penanda bentuk ini. Tuturan tersebut mengandung maksud rekomendasi yang memberikan beberapa cara kepada generasi muda tentang bagaimana mereka dapat menghindari barang berbahaya atau narkoba. Caranya dengan menghindari pergaulan bebas, aktif dalam kegiatan positif, dan lebih mendekatkan diri dengan keluarga.

- (23) “Gizi optimal sangat penting atau dibutuhkan tubuh agar tumbuh secara normal, fisik berkembang dengan baik, dan bagus untuk kecerdasan otak bayi atau semua umur. Solusi untuk mengatasinya yaitu makan 3-5 kali sehari, mengonsumsi makanan yang berkalsium, membatasi mengonsumsi gula, menghindari rokok, dan minuman beralkohol, dan mengonsumsi minuman yang bervariasi (karbohidrat, lemak baik, protein, buah, dan sayur.”

Bentuk tuturan (23) juga termasuk kategori tindak tutur direktif merekomendasikan. Tuturan ditandai dengan kata-kata “solusi untuk mengatasinya yaitu.” Tuturan tersebut mengandung maksud rekomendasi yang berisi solusi untuk menghindari gizi buruk. Ada beberapa hal yang dianjurkan penutur untuk dapat dilakukan mitra tutur agar memperoleh gizi yang optimal sehingga pertumbuhan fisik dapat normal dan memiliki kecerdasan otak yang bagus.

KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan menunjukkan variasi dalam penggunaan bentuk tindak tutur direktif dalam pidato persuasif siswa melalui TikTok. Bentuk-bentuk tindak tutur direktif dapat diidentifikasi melalui pilihan kata yang dipergunakan oleh penutur. Bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan mencakup meminta, memesan, memerintah, menasihati, dan merekomendasikan, yang semuanya dapat dikenali melalui kata-kata penanda yang digunakan oleh penutur.

Bentuk tindak tutur direktif meminta pada pidato persuasif siswa kelas IX MTsN 9 Gunungkidul menggunakan kata marilah, ayo, izinkan, dan mohon. Bentuk tindak tutur direktif memerintah menggunakan partikel –lah, akhiran –i, kata jangan, harus, dan wajib. Bentuk tindak tutur direktif memesan menggunakan kata semoga, ingin, untuk, dan partikel –lah. Bentuk tindak tutur menasihati menggunakan kata sebaiknya, seharusnya, supaya, agar, hendaknya, perlu, alangkah baiknya, dan konjungsi sebab akibat. Selain itu, kutipan semboyan atau hadist juga dapat digunakan dalam tuturan. Bentuk tindak tutur merekomendasikan menggunakan kata beberapa langkah, dengan cara, dapat dilakukan, solusi untuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya yang telah menerima artikel penelitian ini untuk dipublikasikan
2. Kepala MTsN 9 Gunungkidul yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
3. Siswa-siswa MTsN 9 Gunungkidul khususnya kelas IXA yang telah membantu untuk kelancaran penelitian ini.
4. Keluarga dan tak lupa teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.

RUJUKAN

- Aji, W.N. (2018) 'Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia', *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(1), pp. 117–140. Available at: <http://repository.syekhnurjati.ac.id/7515/4/dapus.pdf>.
- Devi, A.A. (2021) 'Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), pp. 1–5.
- Dewanta, A. (2020) 'Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), pp. 80–84. Available at: https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3491/pdf.
- Khoiriyah dan Zultiyanti, A.N. (2022) 'Tindak Tutar Direktif dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo', *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), pp. 82–90. Available at: <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika/search?subject=Tindak Tutar Direktif>.
- Mahsun (2014) *Metode penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murti Zamzam, A.R.& N. (2019) 'Tindak Tutar Direktif dalam Novel Susah Sinyal Karya Ika Natassa & Ernest Prakasa', *Jurnal Sasindo UNPAM*, 7(1), p. Juni-2019. Available at: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/2863>.
- Musawir, M. (2018) 'Tindak Tutar Direktif dalam Inteaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Sidenreng Rappang'. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Nugrahani, F. (2018) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: CakraBooks Solo.
- Nurnaningsih, dkk (2021) 'Pelatihan Speaking dengan Media Mini Drama bagi Siswa Kelas 5 SDN Jombor 01 Bendosari Sukoharjo', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 4(1), p. April. Available at: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/1336>.
- Nurnaningsih Prasetyo Adi Wisnu, dan W. (2023) 'Eksplorasi Bunyi Bahasa pada Susastra Ranggawarsita sebagai Citra Pemikiran Masyarakat Jawa', *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesasastraan Widyaparwa*, 51(1). Available at: <https://widyaparwa.kemdikbud.go.id/index.php/widyaparwa/article/view/1356>.
- R. Kunjana, R. (2018) *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto dkk, A. (2018) *Buku Guru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Balitbang, Kemendikbud.
- Wahyuni Oktavia dan Kunci, K., S. (2015) 'Inovasi Model Partisipasi Solusi (Partisol) untuk

- Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa’, *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* [Preprint]. Available at: <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/download/114/80>.
- Welvi dkk, Y.A. (2015) *Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin Koto Baru Kabupaten Sijunjung*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. Available at: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/4913>.
- Widayati dkk, M. (2022) ‘Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Bunder dan Implikasinya’, *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7. Available at: <http://jurnal.unimor.ac.id/index.php/JBI/article/view/3397/1086>.
- Wijoyo. H., dkk (2020) *Generasi Z dan Revolusi Industri 4.0 (Edisi 1)*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Yulianti (2015) ‘Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo’, *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* [Preprint]. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/9864/6304>.